



## Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 44 Jakarta

Angga Alviansyach<sup>1\*</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Sony Nugratma Hijrawadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220,  
Indonesia

Email : \* [alviansyachangga@gmail.com](mailto:alviansyachangga@gmail.com), [amunandar@unj.ac.id](mailto:amunandar@unj.ac.id),  
[sonynugratama@unj.ac.id](mailto:sonynugratama@unj.ac.id)

Dikirim: 29 November 2023; Revisi: 7 Februari 2024; Diterima: 26 Februari 2024

**Abstrak:** Peringkat Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) selalu menurun dan masalah yang terdapat di dunia pendidikan Indonesia adalah guru belum mampu memilih, memaksimalkan, serta mengimplementasikan model pembelajaran sebagai teknik pembelajaran yang adaptif secara bijak. Hal ini pola pembelajaran harus diubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 44 Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pengambilan data di SMAN 44 Jakarta, dengan peserta didik pada jenjang kelas XI. Untuk kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh berasal dari nilai pre-test dan post-test dengan masa pengambilan data selama 3 pertemuan. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji T *Independent Sample T-Test*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dari 39,44 menjadi 75,27 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai 38,47 menjadi 63,47. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*

**Kata kunci:** *Flipped Classroom*, Hasil Belajar Kognitif, Dinamika Kependudukan Indonesia

**Abstract:** *Indonesia's ranking in the Programme for International Student Assessment (PISA) is always decreasing and the problem in the world of Indonesian education is that teachers have not been able to choose, maximize and implement learning models as adaptive learning techniques wisely. This learning pattern must be changed to focus on students (student center). This research aims to determine the effect of the flipped class learning model on the cognitive learning outcomes of students at SMAN 44 Jakarta. The method used is quantitative with an experimental approach. Data collection at SMAN 44 Jakarta, with students at class XI level. For class XI IPS 1 as an experimental class using the flipped class learning model and class XI IPS 3 as a control class using a conventional learning model. The data obtained came from pre-test and post-test scores with a data collection period of 3 meetings. Test the pre-requisites for data analysis using normality and homogeneity tests. The data analysis technique used in this research is the Independent Sample T-Test. The results show that there is a significant influence on the average learning outcomes of students in the experimental class from 39.44 to 75.27, while for the control class the score was 38.47 to 63.47. The conclusion of this research is that there is an influence in using the flipped class learning model*

**Keywords:** *Flipped Classroom*, Cognitive Learning Outcomes, Indonesian Population Dynamics

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



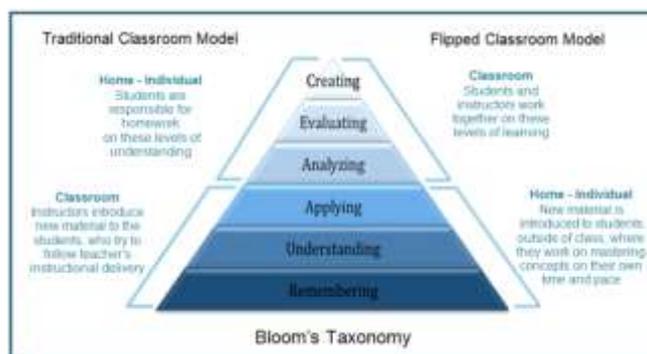
## Pendahuluan

Perkembangan di dunia pendidikan pada abad 21 semakin mengikuti perkembangan jaman dan untuk menumbuhkan daya kritis peserta didik, pola pembelajaran harus diubah, seperti pembelajaran berpusat pada guru menjadi terpusat kepada peserta didik (Perdana, 2019). Dengan cara itu, para peserta didik menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran, atau sebagai subyek, bukan obyek.

Penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan penurunan peringkat Indonesia diseluruh bidang yang diuji, termasuk membaca, matematika, dan sains. Tes PISA menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, namun tingkat kemampuan peserta didik Indonesia masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya maksimal dari guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut (Kurnia, 2019). Jordan dalam (Dewi et al., 2022) menyatakan bahwa isu utama dalam dunia pendidikan adalah bahwa guru masih belum mampu secara tepat menentukan, mengoptimalkan, dan menerapkan model pembelajaran sebagai metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan baik.

*Flipped classroom* merupakan suatu model pembelajaran yang mengubah arah pengajaran dan pembelajaran dari pendekatan tradisional dalam dunia pendidikan (Cortese, Wals dan Jickling dalam Nurkhasanah, 2021) sedangkan menurut Bishop dan Verleger dalam (Usmadi & Ergusni, 2019) *flipped classroom* didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana interaksi kelompok terjadi di dalam kelas sedangkan intruksi individual menggunakan komputer dilakukan di luar kelas (Syakdiyah et al., 2020). Ide pokok dari *flipped classroom* adalah memberdayakan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Materi tersebut disajikan dalam berbagai format seperti teks, video pembelajaran, dan gambar

Pada pembelajaran *flipped classroom* terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah kegiatan sebelum kelas, dimana sebelum melakukan pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti video pembelajaran, dll yang telah diberikan oleh guru sebagai dasar acuan peserta didik dalam membaca, kedua adalah kegiatan di dalam kelas, peserta didik melakukan pembelajaran aktif dengan diskusi dan peran guru adalah memfasilitasi berjalannya diskusi. Di samping itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan dari materi tersebut.



Gambar 1. Perbedaan Kognitif Belajar Pada Pembelajaran Tradisional dengan Pembelajaran Flipped Classroom Berdasarkan Taksonomi Bloom (Sumber: Universitas Sanata Dharma, 2020)

Berdasarkan taksonomi Bloom edisi direvisi, pembelajaran tradisional dengan penyampaian materi oleh guru cenderung menerapkan dimensi proses kognitif yang rendah. Dimana pada kegiatan kelas dimensi proses kognitif yang diterapkan yaitu *remember* (mengingat – C1) dan *understanding* (memahami – C2) dan peserta didik dituntut untuk mengerjakan Latihan dengan dimensi kognitif tingkat *Applying* (menerapkan – C3) hingga tingkat *creating* (menciptakan – C6) sebagai tugas secara mandiri. Tak jarang peserta didik yang kesulitan ketika mengerjakan tugas mandiri tersebut tanpa bimbingan dari guru (Chen et al., 2015)

Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* penyampaian materi melalui video pembelajaran yang diberikan di luar kelas menggunakan dimensi proses kognitif tingkat *remember* (mengingat – C1) dan *understanding* (memahami – C2) untuk mempersiapkan informasi dan pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut pada kegiatan di kelas. Sedangkan waktu yang tersedia pada kegiatan di kelas dapat dioptimalkan dengan pembelajaran aktif dan memberi kesempatan peserta didik untuk melatih dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi yakni dimensi proses kognitif tingkat *Applying* (menerapkan– C3) hingga tingkat *creating* (menciptakan – C6) dengan bimbingan dari guru (Chen et al., 2015)

Hasil belajar merupakan hasil dari proses penilaian atau pengukuran prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian peserta didik setelah mereka mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk menentukan sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian ini biasanya ditandai dengan bentuk nilai berupa angka, huruf, maupun lainnya. (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif adalah aspek tingkah laku meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Menurut taksonomi Bloom revisi dalam (Mahananingtyas, 2017) mengatakan ranah kognitif terdiri dari enam bagian, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dapat diukur dan untuk mengetahui hasil belajar diperlukan serangkaian pengujian dengan alat ukur yang baik dan sesuai dengan prosedur, alat ukur hasil belajar yang baik dapat berupa uji tes. Tes dilakukan setelah peserta didik belajar materi pembelajaran. Tes diujikan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika kependudukan Indonesia di kelas XI SMAN 44 Jakarta

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 44 Jakarta pada materi kelas XI Dinamika Kependudukan di Indonesia. Waktu pengambilan data pada Bulan Januari tahun 2023 di SMAN 44 Jakarta. SMA Negeri 44 Jakarta terletak di Jl. Delima Raya IV, RT 13/ RW 5, Malaka Sari, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13460. Secara astronomis, SMAN 44 Jakarta terletak di 6°13'19"S

Lintang Selatan (LS) dan  $106^{\circ}55'45''$ E Bujur Timur (BT). Pengambilan data membutuhkan waktu 3x pertemuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS yang terdiri dari tiga kelas dan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi (Tika, 2005).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk meneliti pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang terkendali, dalam konteks ini variabel-variabel yang diamati akan diukur dalam bentuk angka untuk memungkinkan analisis statistik (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu X dan Y. Variabel X adalah penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* sedangkan variabel Y adalah hasil belajar kognitif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa hasil belajar yang diambil dari *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan soal berbentuk esai. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik adalah dengan menggunakan lima soal esai. Soal-soal dibagi berdasarkan sub-bab dari materi “Dinamika Kependudukan di Indonesia

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, pemilihan tema penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan populasi dan sampel penelitian, pemilihan waktu penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian *Pre-test* dan *Post-test* dengan uji validitas dan reliabilitas, penyusunan RPP pembelajaran, membuat surat izin penelitian, berkoordinasi dengan guru kelas serta pihak sekolah terkait untuk persiapan pelaksanaan penelitian. Tahap selanjutnya adalah menggunakan *treatment* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. *Treatment* yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang dipegang kendalinya oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya tahap evaluasi dengan melaksanakan tes akhir kemudian hasilnya dianalisis menggunakan metode statistika untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memakai teknik analisis data berupa uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji *T-Test*. Hasil pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi dinamika kependudukan Indonesia di kelas XI SMAN 44 Jakarta.

## **Hasil Penelitian**

### **Hasil Uji Instrumen**

### **Hasil Uji Validitas**

Data Hasil Uji Validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada data tabel berikut ini:

**Tabel 1. Uji Validitas**

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,757	0,329	Valid
2	0,519	0,329	Valid
3	0,721	0,329	Valid
4	0,772	0,329	Valid
5	0,600	0,329	Valid

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Data uji validitas pada instrumen tersebut dilakukan dengan responden sebanyak 36 peserta didik. Nilai r tabel adalah 0,329. Dari hasil tersebut lima butir soal instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid karena r hitung dari setiap soal melebihi r tabel yaitu 0,329 sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian

### Hasil Uji Reliabilitas

Data Hasil Uji Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada data tabel berikut ini:

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Nilai Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Reliabilitas Instrumen
0,692	0,00 – 0,19	Sangat rendah	Tinggi
	0,20 – 0,339	Rendah	
	0,40 – 0,559	Cukup	
	0,60 – 0,799	Tinggi	
	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi	

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,692 dan apabila mengacu pada kriteria dari nilai *Cronbach's Alpha*, maka instrumen penelitian ini dinyatakan tinggi reliabilitasnya.

### Uji Prasyaratan Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dilakukan menggunakan data *pretest* dan *post-test*. Uji ini menggunakan SPSS Statistik 23 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Jenis Data	Nilai Sig	Nilai Rujukan	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,057	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,060	0,05	Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,081	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,069	0,05	Normal

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat diperoleh nilai Sig dari masing-masing data. Nilai Sig untuk *Pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,057 dan untuk *Pre-test* kelas

kontrol, nilai Sig sebesar 0,081 dan untuk *Post-test* kelas eksperimen sebesar 0,060 dan nilai Sig untuk *Post-test* kelas kontrol sebesar 0,069. Jadi berdasarkan acuan pada kriteria pengujian data *Kolmogorov-Smirnov*, maka semua data pada penelitian di atas terdistribusi secara normal dikarenakan nilai Sig melebihi nilai rujukan sebesar 0,05.

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian ini berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS Statistik 23. Data dapat dikata homogen apabila nilai Sig Based on Mean > 0,05. Berikut hasil uji Homogenitas.

**Tabel 4. Tabel Uji Hasil Homogenitas**

Jenis Data	Nilai Sig. (Based on Mean)	Nilai Rujukan	Simpulan
Nilai Hasil Belajar	0,109	0,05	Homogen

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji homogenitas, diperoleh nilai Sig. Based on mean sebesar 0,109. Apabila mengacu pada kriteria pengujian, maka data bersifat homogen karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

### Uji Persamaan Dua Rata-Rata (*Independent Sample T-Test*)

**Tabel 5. Uji T Independent Sample T-Test**

Jenis Data	Nilai Sig. (Based on mean)	Nilai Rujukan	Simpulan
Hasil <i>Post-Test</i>	0,00	0,05	Signifikan

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel Uji T *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,00 lalu apabila mengacu pada kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Post-Test* kelas kontrol dan eksperimen.

### Data Hasil Penelitian

**Tabel 6. Tabel Hasil Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	
		Pre-Test	Post-Test
Eksperimen	36	39,44	75,27
Kontrol	36	38,47	63,47

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Dari hasil *Post-Test* tersebut, rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya mengalami kenaikan, namun untuk kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata nilai yang cukup signifikan sedangkan untuk kelas kontrol mengalami kenaikan yang relatif rendah. Rata-rata kenaikan di kelas eksperimen sebesar 36,67 menjadi 75,27 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 25 menjadi 63,47

Jika kita bandingkan antara kenaikan rata-rata per soal dari kelas kontrol dan eksperimen, data yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 7 Rata-Rata per Soal di Kelas Kontrol**

Soal	1	2	3	4	5
<i>Pre-Test</i>	38,89	45,83	35,42	35,42	33,33
<i>Post-Test</i>	56,94	68,75	61,80	54,16	77,77

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

**Tabel 8 Rata-Rata per Soal di Kelas Eksperimen**

Soal	1	2	3	4	5
<i>Pre-Test</i>	40,27	46,53	35,42	38,89	34,72
<i>Post-Test</i>	81,25	77,78	65,98	59,72	91,67

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)

Jika dilihat dari rata-rata nilai per soal pada *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, nilai yang didapatkan hampir sama, hal ini dapat berarti jika kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya setelah diberikan stimulus yang berbeda pada kedua kelas dan hasil *post-test* telah keluar, terjadi beberapa perbedaan yang dapat dilihat. Apabila melihat dari hasil data pada kelas eksperimen memiliki kenaikan rata-rata yang cukup signifikan. Jika mengacu pada KKM 70, terdapat 3 dari 5 soal yang mendapat nilai rata-rata di atas 70, soal tersebut ialah soal nomor 1 dengan kenaikan sebesar 40,98 lalu soal nomor 2 dengan kenaikan 31,25 dan soal nomor 5 dengan kenaikan sebesar 56,95 sedangkan pada kelas kontrol hanya pada soal nomor 5 dengan kenaikan sebesar 44,44. Dari hasil tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan signifikan pada nilai *post-test* antara kelas kontrol dan eksperimen, dimana 75% dari total peserta didik di kelas eksperimen nilainya berada di atas KKM sedangkan pada kelas kontrol, hanya 34% dari total peserta didik yang nilainya berada di atas KKM.

## Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS. Materi yang digunakan adalah materi kelas XI pada semester genap bab 5 tentang “Dinamika Kependudukan di Indonesia”. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik (*pre-test dan post-test*) yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

### Kelas kontrol

Pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran tidak menggunakan stimulus model pembelajaran *flipped classroom*. Dalam hal ini, kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru akan menjelaskan dan mempresentasikan materi dinamika kependudukan di Indonesia secara langsung. Media yang digunakan adalah menggunakan *Power Point* (PPT). Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol, guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran pada bab tersebut serta pokok bahasan di setiap pertemuan yang akan datang.



**Gambar 2. Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol (Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)**

Pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terakhir tentang materi yang barusan dipelajari, dapat dilihat karena peran guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan peserta didik mengandalkan materi pembelajaran dari guru sehingga peserta didik cenderung pasif karena hanya menjadi pendengar dan mencatat apa yang disampaikan dan guru memberikan LKPD sebagai latihan untuk peserta didik dan dikumpulkan dengan tenggat waktu yang disetujui bersama.

Selama proses pengambilan data, pada kelas kontrol keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut stagnan, tidak terjadinya perubahan yang begitu signifikan karena hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang *teacher center* sehingga keaktifan peserta didik tidak terlalu terlihat.

### **Kelas Eksperimen**

Sehari sebelum kegiatan pembelajaran, guru memberikan sumber belajar berupa video-video pembelajaran, *e-modul* dan beberapa pertanyaan dasar yang membangun kemampuan peserta didik mengenai materi yang akan mereka pelajari secara mandiri terlebih dahulu. Alasan penggunaan media video dalam proses pembelajaran ini sendiri karena dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan pengembangan materi guru terhadap apa yang akan diajarkan (Pratiwi, 2015). Peserta didik dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap sulit dan didiskusikan nanti saat pembelajaran di kelas.



**Gambar 3. Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023)**

Setelah peserta didik memulai pembelajaran mandiri di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Guru menanyakan pertanyaan mengenai video pembelajarannya yang sebelumnya dipelajari peserta didik secara mandiri dan meningkatkan level pertanyaan yang diberikan di kelas ke tingkat tinggi. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik untuk melakukan diskusi mengenai contoh permasalahannya yang diberikan oleh guru

Peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif dikarenakan sudah mempelajari dasar-dasar dari materi yang akan dipelajari sebelumnya secara pembelajaran mandiri di kelas dan menuliskan beberapa pertanyaan jika dirasa sukar untuk dipahami kemudian menjadi bahan tambahan untuk diskusi di kelas. Selain itu, metode diskusi dalam kelas yang melibatkan peserta didik membuat penyampaian materi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febnasari et al., 2019) yang mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar disebabkan oleh antusiasme dari peserta didik karena proses pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik membuat mereka tidak merasakan bosan, jenuh atau mengantuk selama proses pembelajaran.

Jika melihat dari hasil data penelitian, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kenaikan rata-rata nilai yang cukup signifikan sedangkan untuk kelas kontrol mengalami kenaikan yang relatif rendah. Rata-rata kenaikan di kelas eksperimen sebesar 36,67 menjadi 75,55 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 25 menjadi 63,47. Apabila melihat dari hasil pengambilan data, hal ini sejalan dengan penelitian (Maolidah et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *flipped classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* menekankan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu di rumah dan saat terjadinya pembelajaran di kelas yang ada hanya sesi diskusi dan guru sebagai fasilitator. Pada tahap ini peserta didik menjadi lebih aktif untuk memecahkan permasalahan dengan mencari solusi di dalam sesi diskusi kelompok sehingga meningkatkan motivasi peserta didik yang secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian (Husaeri Ardika Dwi Putra, 2021) dimana model pembelajaran *flipped classroom* tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran *flipped classroom* menekan pada pembelajaran mandiri sebelum kelas melalui berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah melalui video pembelajaran. Kelebihan dari sumber video pembelajaran ini adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dan mengatasi keterbatasan waktu dan jarak yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2020) yang mengatakan terjadinya peningkatan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran dan diskusi. Penggunaan video pembelajaran pada proses belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan gaya mereka masing-masing dengan waktu yang fleksibel.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah bahwa implikasi dari model ini dapat bersifat beragam tergantung pada materi yang diajarkan, kerangka

kurikulum yang berbeda, tingkat pendidikan yang tengah diobservasi, fokus penggunaan media pembelajaran, dan keadaan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan model pembelajaran *flipped classroom* cenderung bervariasi sehingga hasil dan temuan keduanya dapat memberikan kontribusi yang unik dan spesifik dalam pemahaman tentang pengaruh dari model pembelajaran *flipped classroom*

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif dalam materi Dinamika Kependudukan di Indonesia. Dengan menerapkan model ini, waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan lebih efektif karena peserta didik telah dipersiapkan sebelumnya sehingga lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kontrol, hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh langsung pada pemahaman dan pencapaian belajar kognitif peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat digunakan sebagai penelitian terhadap model pembelajaran *flipped classroom*, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dll. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas model tersebut dalam konteks pendidikan Indonesia serta memberikan wawasan tambahan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan, hal ini mencakup Kepala Sekolah, para guru, peserta didik kelas XI IPS SMAN 44 Jakarta serta dosen pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini.

### **Referensi**

- Chen, L., Chen, T. L., & Chen, N. S. (2015). Students' perspectives of using cooperative learning in a flipped statistics classroom. *Australasian Journal of Educational Technology*, 31(6), 621–640. <https://doi.org/10.14742/ajet.1876>
- Dewi, C., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). *Studi Literatur : Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. 5, 272–281.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- Husaeri Ardika Dwi Putra, D. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada

- Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765–1774. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/676/pdf>
- Kurnia, T. (2019). Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis. *Educehnologia*, 3(2), 160–170.
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3532>
- Perdana, A. P. (2019, April 30). Ubah Pola Pikir dari "Teacher Center" Menjadi "Student Center". *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/04/30/ubah-pola-pikir-dari-teacher-center-menjadi-student-center>
- Pratiwi, L. (2015). Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Di Sekolah Dasar. *E-Prociding Universitas PGRI Semarang*, 151.
- Rahmawati, R. A., Muhab, S., & Hadinugrahaningsih, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terintegrasi Cooperative Learning Terhadap Motivasi Siswa pada Materi Pelajaran Reaksi Reduksi dan Oksidasi. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 10(2), 64–68. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpk/article/view/3067>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Syakdiyah, H., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2020). Flipped Classroom Learning Innovation as an Attempt to Strengthen Competence and Competitiveness of Students in the 4.0 Industrial Revolution Era. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(4), 267–280. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i4.2929>
- Tika, M. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara.
- Usmadi, U., & Ergusni, E. (2019). Penerapan Strategi Flipped Classroom dengan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/333>